

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH GEMAH RIPAH DI DUSUN BADEGAN DESA BANTUL

SOCIETY PARTICIPATION IN THE MANAGEMENT OF GEMAH RIPAH TRASH BANK IN BADEGAN VILLAGE BANTUL DISTRICT YOGYAKARTA

Oleh: Alfian Dimas Prastiyantoro, Pendidikan Luar Sekolah,
alfian.dimas6969@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Yogyakarta, dan (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian adalah pengurus sebanyak 3 orang dan nasabah sebanyak 3 orang. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan atau observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian diketahui bahwa (1) partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Yogyakarta dilatarbelakangi oleh dorongan yang ada dalam diri pribadi dan karena ada ajakan dari pihak luar baik dari teman maupun pengurus Bank Sampah Gemah Ripah Bantul itu sendiri. Tingkat partisipasi yang diberikan anggota bank sampah terhadap kegiatan pengelolaan sampah pada saat perencanaan kegiatan sangat terbatas bagi anggota/ nasabah bank sampah. Pada saat implementasi kegiatan, terdapat satu tingkat partisipasi dimana terdapat mekanisme *take and give* dalam kegiatan pengelolaan sampah antara anggota dengan pihak Bank Sampah Gemah Ripah Bantul yaitu tingkat *partnership*. Pada saat pelaksanaan kegiatan, anggota bank sampah ikut berpartisipasi dalam bentuk barang, pikiran, tenaga dan keahlian. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Yogyakarta yaitu faktor pengetahuan mengenai permasalahan dan pengelolaan sampah, faktor keyakinan untuk ikut serta menciptakan perubahan, serta faktor prinsip insentif dan manfaat.

Kata Kunci: *partisipasi masyarakat, pengelolaan bank sampah Gemah Ripah*

Abstract

This study aims to describe (1) society participation in the management of Gemah Ripah trash bank, and (2) Factors that influence society participation in the management of Gemah Ripah trash bank. This research is a qualitative research. The subjects of the study were 3 persons and 3 customers. Methods of data collection were interviews, observation or observation, and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction (simplification), display data (presented), or verification or conclusion. The technique of data validity obtained using source triangulation technique. The result of the research is known that (1) the society participation in the management of Gemah Ripah trash bank is motivated by the encouragement that exists within the person and solicitation from outsiders either from friends and management of Gemah Ripah Trash Bank. The level of participation of trash bank members for garbage management activities during the activities' planning was very limited for the customers of the trash bank. At the time of the implementation, there was a take and give mechanism in garbage management activities between members with the Gemah Ripah Trash Bank is the level of partnership. (2) Factors that influenced public participation in the management of Gemah Ripah trash bank is the knowledge factor of problems and garbage management, confidence factor to participate in creating change, and principle factors of incentive and benefit.

Keywords: *society participation, garbage management bank Gemah Ripah*

PENDAHULUAN

Bantul merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Kabupaten Bantul yang memiliki 17 kecamatan yaitu Kecamatan Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong, Bambanglipuro, Pandak, Bantul, Jetis, Imogiri, Dlingo, Pleret, Piyungan, Banguntapan, Sewon, Kasihan, Pajangan, dan Sedayu. Data dari BPS tahun 2010, jumlah penduduk Kabupaten Bantul 910.572 jiwa. Kepadatan penduduk yang tinggi tersebut menimbulkan beberapa masalah seperti kesehatan lingkungan. Kepadatan penduduk yang tinggi menyebabkan tingkat konsumsi penduduk juga akan tinggi sehingga volume sampah yang dihasilkan juga tinggi dan dapat mengganggu kesehatan lingkungan.

Permasalahan sampah dalam beberapa tahun belakangan ini telah menjadi persoalan serius, khususnya di beberapa kota besar di Indonesia. Persoalan sampah di perkotaan ini kemudian sering dikaitkan dengan persoalan bertambahnya jumlah penduduk kota dan juga tingkat konsumsi masyarakat perkotaan yang terus melonjak yang berakibat pada meningkatnya produksi sampah dari tahun ke tahun. Secara alamiah, sebenarnya tidak ada namanya konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses tersebut berlangsung. Namun

biasanya, sampah sering dikatakan sebagai sisa dari satu materi barang yang tidak diinginkan lagi oleh manusia. Baik dalam skala individu atau rumah tangga. Hal ini yang kemudian menjadikan manusia atau masyarakat sebagai penghasil (produsen) sampah.

Satu dari beberapa program pemanfaatan sampah berbasis pada partisipasi masyarakat adalah mendukung dan mendorongnya pembentukan bank sampah pada skala lingkungan atau kelurahan. Penerapan bank sampah yang telah ditargetkan ternyata masih belum dapat mengurangi jumlah penimbunan sampah dengan maksimal. Kurang optimalnya peran bank sampah dalam menangani permasalahan sampah di Kota Bantul disebabkan oleh kurangnya partisipasi masyarakat. Program pembangunan bank sampah yang masih bersifat *top down* menjadi salah satu alasan masih belum optimalnya program bank sampah. Masyarakat tidak mempunyai rasa memiliki yang kuat terhadap program sehingga program tidak berjalan secara berkelanjutan. Akibatnya, fasilitas yang sudah disediakan pemerintah, seperti mesin pencacah sampah menjadi terbengkalai. Permasalahan mengenai sampah pun masih belum dapat diselesaikan secara tuntas.

Walaupun penanganan masalah sampah belum dapat dioptimalkan secara merata, salah satu desa di Kota Bantul yang telah berhasil dalam menjalankan program-program di bidang lingkungan adalah di Dusun Badegan, Desa Bantul, Kecamatan Bantul, Yogyakarta dengan nama Bank Sampah Gemah Ripah. Bank Sampah Gemah Ripah dibangun secara swadaya oleh masyarakat untuk mengelola sampah secara terpadu. Keberhasilan Bank Sampah Gemah Ripah tidak terlepas dari partisipasi masyarakat yang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Warga secara rutin melakukan pengelolaan sampah rumah tangga, baik sampah organik maupun anorganik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 April 2017 diketahui bahwa Bank Sampah Gemah Ripah ini sudah berhasil mengaet masyarakat sekitar lingkungan untuk dapat menjadi nasabah mereka. Hingga bulan November 2016, tercatat Bank Sampah Gemah Ripah telah memiliki 40 nasabah. Dalam sehari Bank Sampah Gemah Ripah dapat mengumpulkan berbagai jenis sampah anorganik sebesar \pm 25 Kg. Bank sampah tidak hanya melayani sistem penjualan sampah, namun juga melayani layanan tabungan.

Nasabah dapat menabung uang hasil penjualan sampah untuk disimpan di bank sampah. Masing-masing Nasabah memiliki nomor rekening serta buku tabungan yang dapat digunakan untuk memantau saldo.

Nasabah juga dapat melakukan kredit atau penarikan tabungan apabila nasabah tersebut sudah terdaftar lebih dari 3 bulan di Bank Sampah Gemah Ripah. Saat melakukan kredit atau penarikan, sisa saldo nasabah tidak boleh kurang dari Rp. 5000. Untuk itu, prinsip serta aturan tersebut penting untuk diterapkan di Bank Sampah Gemah Ripah.

Dalam prosesnya, sampah-sampah yang telah dikumpulkan tersebut kemudian dipilah kembali sebelum dijual ke pihak pengepul. Pemilahan sampah dilakukan agar beberapa sampah yang dapat didaur ulang untuk dijadikan aksesoris, dipisahkan sebelum dijual ke pengepul. Biasanya setiap sepuluh hari sekali Bank Sampah Gemah Ripah melakukan penjual kepihak pengepul dan dalam sekali jual bisa terkumpul \pm 100 Kg sampah anorganik.

Munculnya partisipasi masyarakat untuk bergabung menjadi nasabah Bank Sampah dan melakukan kegiatan pemilahan, pengelolaan dan pemanfaatan sampah skala rumah tangga setidaknya dapat dilihat sebagai sebuah proses perubahan nilai-nilai dan sikap masyarakat dalam memandang sampah yang mereka hasilkan. Di mana pada posisi pengelolaan sampah ini masyarakat telah mampu untuk berpikir, bersikap dan bertindak dalam mengambil keputusan yang berorientasi jangka panjang untuk kehidupan mereka.

Tahapan-tahapan tersebut menjadi gambaran bahwa masyarakat telah masuk pada

tahapan pemberdayaan. Hal ini dikarenakan dalam pengelolaan sampah selama ini masyarakat hanya terpaku dan tergantung pada aturan pemerintahan yang bersifat top down melalui redistribusi bulanan dan jadwal pengambilan sampah yang terkadang juga tidak tepat waktu. Sehingga dalam pengelolaan sampah, masyarakat hanya dianggap sebagai objek dari sistem penanganan sampah perkotaan dan dianggap tidak mempunyai kekuatan (*powerless*).

Bank Sampah yang dibentuk berdasarkan swadaya dan partisipasi masyarakat kemudian hadir untuk melakukan pendidikan pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi lebih bernilai. Sehingga masyarakat yang selama ini dipandang tidak mempunyai kekuatan dan kemampuan dalam mengelola sampah kini telah mendapatkan kekuatan (*transfer of power*) dari pelatihan dan pendidikan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah.

Selain mengelola sampah, Bank Sampah Gemah Ripah juga membantu menjual hasil kerajinan warga yang berasal dari sampah seperti tas, dompet, dll. Hasil kerajinan warga ini diletakkan di distro kerajinan sampah yang dapat dilihat dan dibeli oleh para pengunjung Bank Sampah. Hasil penjualan dari kerajinan tersebut dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Kendala yang dihadapi adalah bahan baku kerajinan dari sampah masih kurang

karena tidak semua sampah dapat dijadikan barang kerajinan.

Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Bank sampah juga dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah-sampah yang mereka kumpulkan. Selain mengelola sampah, Bank Sampah juga membantu menjual hasil kerajinan warga. Hasil kerajinan tersebut terbuat dari sampah-sampah plastik yang dapat dibuat menjadi barang-barang bernilai ekonomi seperti tas, bros, dll. Dengan adanya Bank Sampah Gemah Ripah ini diharapkan bisa ikut membantu mengatasi masalah sampah, serta dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan keluarga terutama di Kabupaten Bantul.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Yogyakarta, dan (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Lexy Moleong, 2010: 5).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2017. Lokasi penelitian berada di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengurus sebanyak 3 orang dan nasabah sebanyak 3 orang. Objek penelitian ini mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank Sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan atau observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi 4 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data (penyederhanaan), *display* data (disajikan), atau verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **Hasil Penelitian**

Hasil analisis data penelitian akan diuraikan dengan analisis frekuensi disajikan sebagai berikut:

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Gemah Ripah Di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Yogyakarta

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Yogyakarta dilatarbelakangi oleh dorongan yang ada dalam diri pribadi dan karena ada ajakan dari pihak luar baik dari teman maupun pengurus Bank Sampah Gemah Ripah Bantul itu sendiri. Dan hal yang menjadi alasan mengapa mereka ikut berpartisipasi itu sendiri cukup beragam mulai dari permasalahan sampah yang mereka rasakan setiap harinya terhadap pengelolaan sampah hingga motivasi individu berdasarkan manfaat yang mereka dapatkan ketika ikut berpartisipasi.

Tingkat partisipasi yang diberikan anggota bank sampah terhadap kegiatan pengelolaan sampah baik pada saat perencanaan kegiatan sangat terbatas bagi anggota/ nasabah bank sampah. Pihak Bank Sampah Gemah Ripah Bantul tidak memberikan porsi yang cukup dalam merencanakan setiap kegiatan yang akan dilakukan. Para nasabah hanya dilibatkan dalam implementasi kegiatan saja. Pada saat implementasi kegiatan, terdapat satu tingkat partisipasi dimana terdapat mekanisme *take and give* dalam kegiatan pengelolaan sampah

antara anggota dengan pihak Bank Sampah Gemah Ripah Bantul yaitu tingkat partnership.

Kegiatan-kegiatan yang dirancang Bank Sampah Gemah Ripah Bantul tidak hanya mendatangkan manfaat bagi anggota bank sampah, sebaliknya juga pengurus bank sampah mendapat manfaat dari kontribusi yang diberikan anggota bank sampah seperti memilah dan menabung sampah, serta bantuan membuat kerajinan dari sampah saat ada pesanan souvenir.

Kesadaran individu yang ada pada anggota bank sampah adalah karena adanya permasalahan pengelolaan sampah yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka. Sedangkan kesadaran yang muncul dari pihak eksternal adalah melalui sosialisasi yang dilakukan pengurus Bank Sampah Gemah Ripah Bantul maupun pemberitaan dari teman mengenai keberadaan serta kegiatan yang dilakukan Bank Sampah Gemah Ripah Bantul itu sendiri. Hal ini sejalan dengan teori Siti Irene (2011: 50) yang menjelaskan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Gemah Ripah Di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Yogyakarta

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Yogyakarta yaitu faktor pengetahuan mengenai permasalahan dan pengelolaan sampah, hal ini menjadikan masyarakat sadar bahwa isu mengenai permasalahan sampah ini memunculkan kepedulian sehingga ikut berpartisipasi.

Faktor keyakinan untuk ikut serta menciptakan perubahan, hal ini karena berkurangnya volume sampah buangan di rumah maupun yang dibuang ke UPS, bertambahnya pemasukan mereka dari hasil menabung sampah dan masyarakat membiasakan untuk memilah sampah, memunculkan suatu kedisiplinan dalam membuang sampah. Faktor prinsip insentif dan manfaat, karena masyarakat dapat memperoleh manfaat lingkungan yang didapat anggota dengan mengikuti pengelolaan sampah adalah motivasi untuk memilah sampah di rumah tangga dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke UPS serta menciptakan lingkungan yang bersih.

Manfaat sosial yang didapat anggota dengan berpartisipasi adalah dapat mempererat silaturahmi, mendapatkan teman baru baik sesama anggota bank sampah maupun dengan pengurus bank sampah. Manfaat ekonomi yang didapat anggota dengan berpartisipasi adalah merubah sampah

yang harusnya tidak memiliki nilai menjadi uang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah.

Hal ini sejalan dengan teori Sunarti (2003: 76-77) yang menyatakan bahwa seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja, yang berarti keterlibatan pikiran dan perasaannya. Keberhasilan penyelenggaraan otonomi daerah tidak terlepas dari adanya partisipasi aktif anggota masyarakatnya. Masyarakat daerah, baik sebagai kesatuan sistem maupun sebagai individu, merupakan bagian integral yang sangat penting dari sistem pemerintahan, karena secara prinsip penyelenggaraan daerah ditujukan guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera di daerah yang bersangkutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Yogyakarta dilatarbelakangi oleh dorongan yang ada dalam diri pribadi dan karena ada ajakan dari pihak luar baik dari teman maupun pengurus Bank Sampah Gemah Ripah Bantul itu sendiri. Tingkat partisipasi yang diberikan anggota bank sampah terhadap kegiatan pengelolaan sampah

pada saat perencanaan kegiatan sangat terbatas bagi anggota/ nasabah bank sampah. Pada saat implementasi kegiatan, terdapat satu tingkat partisipasi dimana terdapat mekanisme take and give dalam kegiatan pengelolaan sampah antara anggota dengan pihak Bank Sampah Gemah Ripah Bantul yaitu tingkat partnership.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Yogyakarta yaitu faktor pengetahuan mengenai permasalahan dan pengelolaan sampah, faktor keyakinan untuk ikut serta menciptakan perubahan, serta faktor prinsip insentif dan manfaat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Pengelola Bank Sampah

1. Hendaknya lebih ditingkatkan lagi sosialisasi kepada masyarakat di sekitar Bantul mengingat sudah banyak cabang bank sampah yang tidak berjalan sebagaimana mestinya.
2. Hendaknya menyediakan kotak saran sehingga masyarakat atau nasabah dapat menyumbangkan ide, gagasan, pikiran, kritik dan saran sehingga bank sampah dapat lebih maju dan berkembang.

Bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Program bank sampah yang dilakukan di Dusun Badegan Bantul merupakan program yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat. Untuk itu, diharapkan dapat menjadi referensi bagi Pendidikan Luar Sekolah dalam pengembangan kegiatan pemberdayaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Siti Irene Astuti. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunarti. (2003). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan secara Kelompok*. Jurnal Tata Loka. Semarang: Planologi UNDIP.